

**ANALISIS STRUKTUR DAN UNSUR BERITA TEMA BUDAYA DALAM KORAN  
DIGITAL MYPIKIRANRAKYAT PERIODE MARET – MEI 2024****Adelia Salsabila<sup>1</sup>,**

Universitas Singaperbangsa Karawang

**Suntoko<sup>2</sup>,**

Universitas Singaperbangsa Karawang

**Dian Hartati<sup>3</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

[2010631080039@student.unsika.ac.id](mailto:2010631080039@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [suntoko@fkip.unsika.ac.id](mailto:suntoko@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,[dian.hartati@fkip.unsika.ac.id](mailto:dian.hartati@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

AReceived: 2025-07-31 | Reviewed: 2025-11-24 | Accepted: 2025-11-26 | Published: 2025-11-30

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan unsur berita yang mengangkat tema budaya pada koran digital MyPikiranRakyat. Penelitian ini dibatasi pada berita-berita bertema budaya yang dipublikasi dalam rentang waktu Maret hingga Mei 2024. Peneliti memanfaatkan penerapan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas tahap reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berita sudah cukup sesuai dengan indikator struktur berita meskipun ditemukan beberapa berita yang mengalami penyimpangan terhadap indikator, seperti penggunaan bahasa tutur (lisan), menghilangkan penggunaan awalan me- dan ber- pada kata kerja, serta menyimpang dari indikator menghindari bahasa proposal/makalah. Namun, ketiga belas berita budaya tersebut secara keseluruhan sudah sangat sesuai dengan unsur berita yang berlaku.

**Kata Kunci:** *berita budaya, MyPikiranRakyat, struktur berita, unsur berita*

**A. PENDAHULUAN**

Media *online* memiliki peranan penting dalam proses penyebaran informasi sekaligus membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. Masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi terkait perubahan sosial dalam kehidupan mereka melalui sebuah berita. Berita merupakan bentuk informasi faktual, baik yang baru saja terjadi maupun telah terjadi dan dilaporkan menggunakan beberapa jenis media, di antaranya media cetak ataupun elektronik (Asripilyadi, 2021). Berbagai topik berita kini dapat diakses oleh masyarakat secara lebih mudah dan luas, salah satunya terkait topik budaya. Budaya merupakan pola hidup yang tercipta dan terus berkembang dalam kelompok masyarakat serta dijadikan sebagai warisan bagi generasi berikutnya dengan berbagai karakter (Sriyana, 2020). Berita tidak hanya semata-mata untuk menyampaikan peristiwa aktual saja, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam memperkenalkan keberagaman budaya kepada masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada tema budaya yang terdapat dalam koran digital *MyPikiranRakyat*. Peneliti memilih koran digital tersebut karena *MyPikiranRakyat* merupakan platform berita yang masih banyak mempublikasi berita budaya lokal terkait dengan tradisi, seni, serta kearifan lokal yang berada di daerah Jawa Barat. Selain itu, *MyPikiranRakyat* merupakan terusan koran Pikiran Rakyat, di mana koran tersebut termasuk dalam salah satu media cetak yang sudah berdiri lebih dari 50 tahun di tengah masyarakat Indonesia.

Menurut Pamungkas (Wahyuni, dkk. 2025) media atau portal berita daring dikenal karena kecepatannya dalam menyebarkan informasi dan rutin memperbarui berita yang sedang hangat di masyarakat. Akan tetapi, kecepatan tersebut sering kali menimbulkan berbagai kesalahan, baik yang disebabkan oleh proses pengetikan, kurangnya ketelitian dalam penyuntingan, maupun dari kekeliruan dalam menerapkan penggunaan bahasa. Hal tersebut umumnya berasal dari kelalaian penulis. Situasi tersebut menggambarkan begitu pentingnya menerapkan kaidah jurnalistik yang benar dalam setiap proses penulisan berita.

Penyajian berita yang sesuai dengan syarat dapat menjadikan berita sebagai sumber informasi yang akurat dan efektif bagi masyarakat. Adapun syarat-syarat berita menurut Krisbianto, dkk. (2020) yaitu, suatu berita idealnya disusun berdasarkan fakta dan peristiwa terkini, ditulis secara netral (tidak memihak), lengkap (memuat unsur-unsur penting). Selain itu, isi berita juga sebaiknya mampu menarik perhatian, dapat memberi manfaat, dan tersusun secara sistematis agar mudah dipahami. Penulisan berita tidak dapat dilakukan secara acak, melainkan memerlukan proses penulisan yang terstruktur. Oleh karena itu, dalam penulisan berita penting untuk memperhatikan struktur dan unsur berita.

Menurut Mony (2020) penulisan berita umumnya ditulis dengan menyesuaikan format piramida terbalik yang terdiri dari: 1) *Headline* (Judul Berita), 2) *Lead* (Teras Berita) yang terdiri atas beberapa gaya penulisan, di antaranya *lead* kontras, *lead* kutipan (*quotation lead*), *lead* pertanyaan (*question lead*), *lead* deskriptif, *lead* *exclamation*, dan *lead* eksplanasi, 3) *Body* (Tubuh Berita), dan 4) *Leg* (Penutup Berita). Selain itu, menurut Sumadiria (2017) untuk mencapai kualitas berita yang lengkap, akurat, serta sesuai standar jurnalistik, perlu mencantumkan enam elemen dasar dalam setiap peristiwa yang disampaikan, di antaranya 1) Unsur *What* (Apa), 2) Unsur *Who* (Siapa), 3) Unsur *When* (Kapan), 4) Unsur *Where* (Di mana), 5) Unsur *Why* (Mengapa), 6) Unsur *How* (Bagaimana). Berkaitan dengan pentingnya struktur

dan unsur dalam penulisan berita, peneliti akan menganalisis struktur dan unsur berita yang terdapat dalam koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024 tema Budaya.

Berdasarkan hasil eksplorasi terkait struktur dan unsur berita, terdapat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan. Pertama, jurnal yang disusun oleh Laras Safitri dan Winna Widyadhana (Safitri & Widyadhana, 2025). Penelitian ini menganalisis struktur dan unsur berita yang dimuat dalam portal berita *Suara Merdeka* edisi 10 April 2025 dengan menggunakan teori Kosasih & Chaer serta menelaah potensinya sebagai alternatif bahan ajar teks berita di jenjang SMA. Dari ketujuh teks berita yang dianalisis, lima teks dinilai layak untuk dijadikan bahan ajar alternatif. Kedua, jurnal yang disusun oleh Mawar Shafa Hastami, Wienike Dinar Pratiwi, dan Roni Nugraha Syafroni (Hastami, dkk. 2025). Penelitian ini menganalisis struktur dan unsur teks berita perundangan di *Kompas.com* edisi Oktober-Desember 2023 dengan menggunakan teori Sumadiria & Chaer. Dari dua puluh berita yang dianalisis, semuanya memiliki struktur teks berita yang lengkap. Namun, dari 20 berita tersebut hanya enam belas berita yang memiliki unsur berita lengkap.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, penggunaan koran digital *MyPikiranRakyat* masih sangat minim digunakan sebagai objek kajian ilmiah, terutama dalam analisis struktur dan unsur berita. Selain itu, masih minimnya peneliti yang menganalisis berita tema budaya. Kedua hal tersebut menjadi alasan peneliti memutuskan untuk mengkaji topik penelitian dengan judul “Analisis Struktur dan Unsur Berita Tema Budaya Pada Koran Digital *MyPikiranRakyat* Periode Maret – Mei 2024”. Pemilihan fokus pada berita tema budaya dalam *MyPikiranRakyat* menghasilkan nilai kebaruan (*novelty*) yang membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya. Penelitian tersebut penting dilakukan karena dapat menjadi sebuah gambaran bagi jurnalis dan rekan media untuk meningkatkan kualitas pemberitaan budaya. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan agar pemberitaan mengenai isu-isu kebudayaan ke depannya memperoleh ruang yang lebih luas dalam media massa agar generasi muda dapat lebih *aware* dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Peneliti juga menaruh harapan agar penyusunan berita digital dapat mengacu pada standar penulisan jurnalistik yang baik, guna menghasilkan informasi yang jelas, akurat, dan memberikan nilai informatif.

## B. METODE PENELITIAN

Peneliti memanfaatkan penerapan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tiga belas berita budaya pada koran digital *MyPikiranRakyat*.

Sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti berupa koran digital *MyPikiranRakyat* Periode Maret – Mei 2024 tema budaya. Peneliti menerapkan teknik observasi dan teknik simak-catat dalam proses pengumpulan data. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan mengenai berita- berita yang terdapat dalam koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024. Kemudian, peneliti melakukan penyimakan terhadap judul dan isi berita yang akan dianalisis. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan terkait judul berita yang bertemakan budaya pada koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman (Saleh, 2017) yaitu, reduksi berupa pemilihan judul berita dalam koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024 yang berhubungan dengan tema budaya. Peneliti memperoleh 13 judul berita yang akan dianalisis. Kemudian penyajian data, hasil temuan data dari 13 judul berita dideskripsikan berdasarkan kelengkapan struktur & unsur berita. Terakhir, penarikan kesimpulan yaitu peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis kelengkapan struktur dan unsur berita tema budaya pada koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024. Berikut ini adalah data penelitian dari ketiga belas judul berita budaya dalam koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024 yang akan dianalisis oleh peneliti.

**Tabel 1. Berita Budaya dalam Koran Digital *MyPikiranRakyat***

Kode Data	Judul	Edisi
(Bb1)	Misalin, Tradisi Menjelang Ramadan	04 Maret 2024
(Bb2)	Senjakala Genjring Buhun Mapag Panganten	07 Maret 2024
(Bb3)	Munggahan, Doa Untuk Negeri	09 Maret 2024
(Bb4)	Bedug Buhun Peninggalan Para Wali	25 Maret 2024
(Bb5)	Bulan terbit Keberagaman Seni Rupa Islami	30 Maret 2024
(Bb6)	Denada & Dewi Gita di Drama Tari Nyimas Kawung Anten	30 Maret 2024
(Bb7)	Eksistensi dan Revitalisasi Bahasa Sunda	02 April 2024
(Bb8)	Dokumenter Kekayaan dan Filosofi Kuliner Indonesia	06 April 2024
(Bb9)	Festival Adu Bedug Tutup Lebaran	19 April 2024
(Bb10)	Mitos Maung dan Kepentingan Perkebunan	20 April 2024
(Bb11)	Melestarikan Tradisi Ngalaksa	24 April 2024
(Bb12)	Tradisi Nyorog Turut Meriahkan MTQ	04 Mei 2024
(Bb13)	Ruwatan untuk Menjaga Silaturahmi	07 Mei 2024

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis terhadap struktur dan unsur berita tema budaya dalam koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024. Berikut ini merupakan pembahasan struktur dan unsur berita budaya dalam koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024.

#### 1. Struktur Berita Budaya dalam koran digital *MyPikiranRakyat*

Berikut ini merupakan pembahasan lebih lanjut terkait struktur berita dari ketiga belas data dalam koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024 tema budaya.

a. *Headline* (Judul Berita)

*Headline* (judul berita) merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita. Hal tersebut dikarenakan bahwa *headline* (judul berita) memberikan gambaran terkait topik berita yang akan dibahas. *Headline* (judul berita) dalam berita harus memenuhi delapan indikator, di antaranya: 1) menggunakan bahasa tutur (lisan), 2) menghilangkan penggunaan awalan *me-* dan *ber-* pada kata kerja, 3) judul harus mencerminkan isi berita, 4) judul tidak bermakna ganda, 5) pilihan kata yang berkembang di masyarakat, 6) judul bukan alat promosi barang/jasa, 7) menghindari bahasa proposal/makalah, 8) penulisan judul berita televisi seluruhnya menggunakan huruf kapital, sedangkan surat kabar atau media *online* huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata.

Berdasarkan delapan indikator tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga belas berita budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* ditemukan satu data yang menyimpang dari indikator menggunakan bahasa tutur (lisan). Misalnya, kata **senjakala** pada judul (Bb2) “Senjakala Genjring Buhun Mapag Panganten” merupakan sebuah kata yang bernuansa sastra, di mana jarang sekali digunakan dalam tutur sehari-hari. Selanjutnya, dua data yang menyimpang dari indikator menghilangkan penggunaan awalan *me-* dan *ber-* pada kata kerja pada (Bb11) dan (Bb13). Sebagai contoh, dalam (Bb13) “Ruwatan untuk Menjaga Silaturahmi”, terdapat kata **menjaga** yang merupakan sebuah kata kerja, sehingga seharusnya penggunaan awalan *me-* dihilangkan agar sesuai dengan indikator judul berita. Terakhir, satu data yang menyimpang dari indikator menghindari bahasa proposal/ makalah dalam (Bb7) “Eksistensi dan Revitalisasi Bahasa Sunda”, terdapat kata **eksistensi** dan **revitalisasi** yang merupakan sebuah kata yang biasanya banyak digunakan dalam karya ilmiah, baik makalah atau pun proposal.

b. *Lead* (Teras Berita)

*Lead* (teras berita) merupakan pembuka dalam teks berita yang biasanya ditulis pada paragraf pertama. *Lead* (teras berita) terbagi menjadi enam jenis gaya atau format penulisan, di antaranya: 1) *lead* kontras, 2) *lead* kutipan (*quotation lead*), 3) *lead* pertanyaan (*question lead*), 4) *lead* deskriptif, 5) *lead* *exclamation*, 6) *lead* eksplanasi. Berdasarkan hasil analisis, dari enam jenis format penulisan tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga belas berita budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* ditemukan dua *lead*

kontras, satu *lead* kutipan (*quotation lead*), tujuh *lead* deskriptif, dan tiga *lead* eksplanasi. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut terkait gaya atau format penulisan *lead* (teras berita) yang terdapat dalam ketiga belas berita budaya tersebut.

### 1) *Lead* Kontras

*Lead* kontras merupakan sebuah paragraf pada bagian awal berita yang memperlihatkan adanya perbedaan mencolok atau suatu pertentangan dalam topik yang diangkat. Terdapat dua berita budaya yang menggunakan *lead* kontras, yaitu pada (Bb5) dan (Bb10). Misalnya, sebagai contoh *lead* dalam (Bb5).

*“Maung atau harimau bukan sekadar hewan biasa bagi Masyarakat Sunda. Keberadaannya dikeramatkan dan dikaitkan dengan sosok Prabu Siliwangi dan Kerajaan Pajajaran. Di sisi lain, alam pikiran kolonial Belanda justru menganggap sebagai perusak yang mesti dilenyapkan. Padahal, mitos yang membalut harimau sehingga disakralkan justru memelihara kelestariannya.” (MyPikiranRakyat, edisi 20 April 2024).*

Kutipan tersebut memberikan memberikan gambaran terkait perbedaan pandangan antara dua belah pihak (Masyarakat Sunda dan kolonial Belanda) mengenai harimau.

### 2) *Lead* Kutipan (*quotation lead*)

*Lead* Kutipan (*quotation lead*) merupakan sebuah paragraf pada bagian awal berita yang menggunakan kutipan langsung dari narasumber. Terdapat satu berita budaya yang menggunakan *lead* kutipan, yaitu (Bb13). Berikut ini merupakan isi kutipan *lead* dari (Bb13).

*“BANDUNG, (PR).- Budaya Nusantara, di antaranya Sunda, kian tergerus pengaruh eksternal, untuk menyikapi hal itu, perlu terus berlaku upaya membangkitkan budaya Nusantara. Demikian diungkapkan oleh pimpinan Padepokan Parukuyan, Yon Suparman pada Ruwatan Jagat Nusantara, Minggu (5/5/2024).” (MyPikiranRakyat, edisi 07 Mei 2024).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis *lead* kutipan (*quotation lead*) karena pada paragraf pembuka, penulis menyampaikan penjelasan yang disampaikan dalam kutipan narasumber Yon Suparman mengenai upaya membangkitkan budaya Nusantara melalui Ruwatan Jagat Nusantara.

### 3) *Lead* Deskriptif

*Lead* deskriptif merupakan sebuah paragraf pada bagian awal berita yang berisi penggambaran suasana atau situasi yang melekat dalam peristiwa. Terdapat tujuh berita budaya yang menggunakan *lead* deskriptif, yaitu pada (Bb1), (Bb2), (Bb3), (Bb4), (Bb6), (Bb9), dan (Bb12). Berikut ini merupakan isi kutipan *lead* dari (Bb4).

*“BEDUG buhun yang ada di Desa Randobawahilir, Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan, diyakini sudah berusia ratusan tahun. Masyarakat setempat menyebutnya Bedug Buhun, benda peninggalan abad XVIII Masehi yang disebut-sebut merupakan peninggalan para wali.” (MyPikiranRakyat, edisi 25 Maret 2024).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis *lead* deskriptif karena pada paragraf pembuka penulis berusaha memberikan gambaran terkait keadaan bedug buhun yang disebut sebagai benda peninggalan para wali.

### 4) *Lead* Eksplanasi

*Lead* eksplanasi merupakan sebuah paragraf pada bagian awal berita yang isinya menjelaskan tentang duduk perkara dari sebuah peristiwa. Terdapat tiga format penulisan *lead* eksplanasi, yaitu pada (Bb7), (Bb8), (Bb11). Misalnya, sebagai contoh kutipan dalam (Bb8).

*“Tak dapat dipungkiri Indonesia memiliki kekayaan kuliner yang memanjakan lidah. Melimpahnya hasil bumi, termasuk aneka rempah menjadi elemen penting berkembangnya keragaman panganan lezat di tanah air.” (MyPikiranRakyat, edisi 06 April 2024).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis *lead* eksplanasi karena pada paragraf pembuka penulis memberikan penjelasan awal terkait melimpahnya hasil bumi menjadikan Indonesia dikenal dengan kekayaan kuliner yang beragam.

### c. *Body* (Tubuh Berita)

*Body* (tubuh berita) merupakan sebuah paragraf yang berisi uraian lanjutan dalam memperjelas informasi yang sebelumnya telah disampaikan pada bagian *lead* (teras berita). *Body* (tubuh berita) berisi bagian isi dalam sebuah berita. *Body* (tubuh berita) dalam sebuah berita harus memenuhi tiga indikator, di antaranya: 1) Paragraf lanjutan dari *lead* (teras berita), 2) berisi informasi terkait unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*), 3) unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) diuraikan dalam *body* (tubuh berita). Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, *body* (tubuh berita) pada berita

budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* dapat dikatakan memenuhi keseluruhan indikator berita tersebut. Dari ketiga belas berita budaya, semuanya memenuhi syarat paragraf lanjutan dari *lead* (teras berita). Misalnya, sebagai contoh kutipan *body* dalam (Bb10).

*“Istana tersebut dan terutama sekali tempat duduk yang ditinggikan untuk raja Jawa Pajajaran sekarang masih berkabut dan dijaga serta dirawat oleh sejumlah besar harimau. Demikian laporan Sersan Scipio terkait dengan hasil ekspedisinya bersama rombongan pasukan VOC ke daerah hulu Sungai Cisadane pada tahun 1687.”*  
(*MyPikiranRakyat*, edisi 20 April 2024).

Kutipan tersebut menyampaikan informasi mengenai keadaan istana, terutama tempat duduk raja Jawa Pajajaran. Penulis menjelaskan bahwasannya sekarang ini situs tersebut berkabut serta dijaga oleh harimau.

Selanjutnya, *Body* (tubuh berita) dari ketiga belas berita budaya tersebut memenuhi syarat berisi informasi terkait unsur 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*) yang tidak tersampaikan dalam *lead* (teras berita). Misalnya, sebagai contoh kutipan *body* dalam (Bb3).

*“Doa bersama bertema "Ramadan Cageur Oge Hade (Rancage)" digelar di Masjid Raya Bandung, Jalan Dalem Kaum, Kota Bandung Jumat (8/3/2024).”*  
(*MyPikiranRakyat*, edisi 09 Maret 2024).

Kutipan tersebut menyampaikan informasi terkait unsur *where* (di mana) dan *when* (kapan) yakni di Masjid Raya Bandung, Jalan Dalem Kaum, Kota Bandung pada hari Jumat (8/3/2024). Unsur berita pada kutipan tersebut sebelumnya tidak tersampaikan dalam *lead* (teras berita).

Terakhir, *body* (tubuh berita) dari ketiga belas berita budaya tersebut memenuhi syarat unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) diuraikan dalam *body* (tubuh berita). Misalnya, sebagai contoh kutipan *body* dalam (Bb7).

*“Hal itu menunjukkan bahwa masih ada perhatian dan kiprah terhadap bahasa ibunya, serta ikut serta ngaraksa, ngariksa, tur ngamumule basa indungna (memelihara dan melestarikan bahasa ibunya), melalui berbagai macam pasanggiri atau lomba budaya Sunda dengan bahasa Sunda, di antaranya biantara (pidato), sajak (puisi), dongeng (bercerita), sandiwara (drama), kakawihan barudak (nyanyian anak-anak), kaulinan barudak (permainan anak-anak), maupun pasanggiri maca jeung nulis aksara Sunda*

*(perlombaan membaca dan menulis aksara Sunda).” (MyPikiranRakyat, edisi 02 April 2024).*

Kutipan tersebut menyampaikan informasi terkait unsur *why* (mengapa) yakni alasan diadakannya acara peringatan hari Bahasa sebagai bentuk perhatian dalam turut serta memelihara dan melestarikan Bahasa Sunda. Selain itu, penulis juga menyampaikan terkait unsur *how* (bagaimana) yakni kegiatan yang dilakukan dalam acara tersebut di antaranya ada pidato, puisi, bercerita, drama, nyanyian anak-anak, permainan anak-anak, serta lomba aksara Sunda.

d. *Leg* (Penutup Berita)

*Leg* (penutup berita) merupakan paragraf akhir yang menyampaikan terkait kesimpulan dari berita yang disampaikan. *Leg* (penutup berita) dalam sebuah berita harus memenuhi dua indikator, di antaranya: 1) berisi kalimat-kalimat kesimpulan terkait berita yang disampaikan, 2) berisikan kritik, saran, atau pun rekomendasi dari peristiwa yang disampaikan. Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, *leg* (penutup berita) pada berita budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* dapat dikatakan memenuhi keseluruhan indikator berita tersebut. Dari ketiga belas berita budaya, semuanya memenuhi syarat berisi kalimat-kalimat kesimpulan terkait berita yang disampaikan. Misalnya, sebagai contoh kutipan *leg* dalam (Bb6).

*"Para penari dari Padepokan Jugala Raya, bersama Denada dan Dewi Gita berhasil tampil memukau dan menambah wawasan para penikmat seni tentang kebudayaan Jawa Barat. Semoga pementasan ini dapat menjadi sajian yang bermanfaat, menginspirasi, dan menghibur bagi para penikmat seni," ujar Renitasari.” (MyPikiranRakyat, edisi 30 Maret 2024).*

Kutipan tersebut menyampaikan kesimpulan terkait keberhasilan penampilan acara drama tari Nyimas Kawung Anten serta harapan yang disampaikan oleh Narasumber Renitasari agar pementasan tersebut dapat menghibur, bermanfaat, serta menginspirasi bagi para penikmat seni.

Terakhir, *Leg* (penutup berita) dari ketiga belas berita budaya tersebut memenuhi syarat berisikan kritik, saran, atau pun rekomendasi dari peristiwa yang disampaikan. Misalnya, sebagai contoh *leg* (Bb10).

*"Hanya, alam pikir modern yang menempatkan manusia sebagai subyek dan segala hal di luarnya hanya obyek dan memandang rendah mitos, kepercayaan lokal*

*cenderung menghabisi si raja hutan. Dan motif sebetulnya sudah tergambar di masa kekuasaan kolonial: demi keuntungan ekonomi.” (MyPikiranRakyat, edisi 20 April 2024).*

Kutipan tersebut menyampaikan kesimpulan terkait cara pandang manusia mengenai eksploitasi alam pada masa kolonial hingga modern sekarang ini terkait pelestarian harimau. Selain itu, dalam kutipan tersebut penulis juga menyampaikan kritik terkait cara pikir manusia modern yang sering kali menjadikan alam sebatas objek keuntungan ekonomi saja, namun tidak untuk dilestarikan.

## 2. Unsur Berita Budaya dalam koran digital *MyPikiranRakyat*

Berikut ini merupakan analisis tiga belas data struktur berita dalam koran digital *MyPikiranRakyat* periode Maret – Mei 2024 tema budaya.

### a. Unsur *What* (Apa)

Unsur *what* (apa) dalam berita merupakan isi berita yang menyampaikan terkait peristiwa atau kejadian yang akan dilaporkan. Unsur *what* (apa) dalam sebuah berita harus memenuhi dua indikator, di antaranya: 1) berkenaan dengan peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak, 2) hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian tetapi dapat pula berupa akibat kejadian. Berdasarkan indikator tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga belas berita budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* tidak ditemukan data yang menyimpang dari indikator penulisan unsur *what* (apa) yang baik. Dari ketiga belas berita budaya, semuanya memenuhi syarat berkenaan dengan peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak. Misalnya, sebagai contoh isi kutipan dalam (Bb1) sebagai berikut.

*“Menjelang Ramadan, warga Desa Cimaragas, Kabupaten Ciamis menggelar tradisi Misalin.” (MyPikiranRakyat, edisi 04 Maret 2024).*

Kata **menggelar tradisi Misalin** menggambarkan bahwasannya berita budaya tersebut membahas terkait tradisi Misalin yang digelar oleh warga Desa Cimaragas menjelang Ramadan. Tradisi Misalin tersebut menjadi fokus terkait berita budaya yang akan disampaikan dalam berita.

Selanjutnya, Unsur *What* (apa) dari ketiga belas berita budaya tersebut memenuhi syarat hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian, tetapi dapat pula berupa akibat kejadian. Misalnya, sebagai contoh isi kutipan dalam (Bb9) sebagai berikut.

*“Festival Lebaran menutup rangkaian perayaan Idulfitri 1445 Hijriah/2024 bagi warga Kampung Serang, Desa Tamanrahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Berbeda dengan sebelumnya, kegiatan kebudayaan ini digelar lebih spesifik dengan tajuk Festival Adu Bedug.” (MyPikiranRakyat, edisi 19 April 2024).*

Kutipan tersebut penulis menyampaikan terkait festival adu bedug. Acara festival budaya tersebut dilakukan sebagai salah satu menutup rangkaian perayaan Idulfitri 1445 Hijriah/ 2024 bagi warga Kampung Serang.

b. Unsur *Who* (Siapa)

Unsur *who* (siapa) dalam berita merupakan isi berita yang menyampaikan terkait nama orang atau pihak yang turut serta dalam sebuah berita. Unsur *who* (siapa) dalam sebuah berita harus memenuhi dua indikator, di antaranya: 1) berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian, 2) orang yang diberitakan harus bisa diidentifikasi namanya, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang tersebut. Berdasarkan indikator tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga belas berita budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* tidak ditemukan data yang menyimpang dari indikator penulisan unsur *who* (siapa) yang baik. Misalnya, sebagai contoh isi kutipan dalam (Bb9) terdapat orang atau pelaku yang terlibat dalam berita.

*“Saya sendiri tiap tahun memang nungguin, sengaja cari-cari info soalnya memang seru saja ada festival kaya gini,” kata Isan (32), warga Bekasi Utara, yang sengaja hadir untuk menyaksikan festival.” (MyPikiranRakyat, edisi 19 April 2024).*

Kalimat **kata Isan (32), warga Bekasi Utara** menjelaskan bahwasannya Isan berumur 32 tahun, warga Bekasi Utara turut hadir menyaksikan festival adu bedug tersebut.

c. Unsur *When* (Kapan)

Unsur *when* (kapan) dalam berita merupakan isi berita yang menyampaikan terkait waktu peristiwa atau kejadian yang akan dilaporkan tersebut terjadi. Unsur *when* (kapan) dalam sebuah berita harus memenuhi dua indikator, di antaranya: 1) berkenaan dengan waktu kejadian (tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit), 2) waktu mungkin ada yang sudah terjadi, tetapi mungkin juga sedang terjadi, atau pun yang akan terjadi. Berdasarkan indikator tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga belas berita budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* tidak ditemukan data yang menyimpang dari

indikator penulisan unsur *when* (kapan) yang baik. Misalnya, sebagai contoh isi kutipan dalam (Bb6).

*“Selama sekitar 60 menit, pertunjukan drama tari “Nyimas Kawung Anten” tersaji meriah di Galeri Indonesia Kaya, Sabtu (23/3/2024).” (MyPikiranRakyat, edisi 30 Maret 2024).*

Kutipan tersebut menjelaskan terkait terdapat waktu berlangsungnya kejadian. Waktu pertunjukan drama tari, yaitu pada hari Sabtu, 30 Maret 2024 berlangsung selama 60 menit. Selanjutnya, Unsur *When* (kapan) dari ketiga belas berita budaya tersebut memenuhi syarat waktu mungkin ada yang sudah terjadi, tetapi mungkin juga sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi. Misalnya, sebagai contoh isi kutipan dalam (Bb10) sebagai berikut.

*“Pada tahun 1869, Pemerintah kolonial mengeluarkan peraturan tentang legalitas pembunuhan binatang liar dalam Staatsblad No. 84 1869.” (MyPikiranRakyat, edisi 20 April 2024).*

Tahun yang disampaikan dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya waktu yang disampaikan dalam berita tersebut sudah terjadi beberapa tahun silam.

d. Unsur *Where* (Di mana)

Unsur *where* (di mana) dalam berita merupakan isi berita yang menyampaikan terkait tempat terjadinya peristiwa atau kejadian yang akan dilaporkan. Unsur *where* (di mana) dalam sebuah berita harus memenuhi dua indikator, di antaranya: 1) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi, 2) nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas.

Berdasarkan indikator tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga belas berita budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* tidak ditemukan data yang menyimpang dari indikator penulisan unsur *where* (di mana) yang baik. Misalnya, sebagai contoh isi kutipan dalam (Bb11)

*“Selain itu, pada acara ngalaksa ada ritual memandikan benda pusaka di Balong Gede. Balong Gede merupakan sumber mata air yang dimiliki Desa Sunia Baru.” (MyPikiranRakyat, edisi 24 April 2024).*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya saat acara ngalaksa terdapat ritual memandikan benda pusaka yang dilakukan di Balong. Dalam berita pun penulis menjelaskan bahwasannya Balong Gede merupakan tempat sumber mata air yang dimiliki oleh warga desa Sunia Baru.

e. Unsur *Why* (Mengapa)

Unsur *why* (mengapa) dalam berita merupakan isi berita yang menyampaikan terkait latar belakang terjadinya peristiwa atau kejadian yang akan dilaporkan. Unsur *why* (mengapa) dalam sebuah berita harus memenuhi dua indikator, di antaranya: 1) berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan, 2) suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya. Berdasarkan indikator tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga belas berita budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* tidak ditemukan data yang menyimpang dari indikator penulisan unsur *why* (mengapa) yang baik. Misalnya, sebagai contoh isi kutipan dalam (Bb10).

*“Ya, kepentingan kekuasaan dan ekonomi kolonial demi perkebunan yang sebetulnya membuat maung-maung murka. Satwa liar itu juga malah dilabeli sebagai binatang perusak dan pemangsa.” (MyPikiranRakyat, edisi 20 April 2024).*

Kutipan tersebut mempertegas mengenai alasan harimau-harimau murka hingga dilabeli menjadi binatang perusak oleh manusia. Namun sebenarnya, keserakahan manusia terhadap kekuasaan dan ekonomi perkebunan lah yang menjadikan hal tersebut terjadi.

f. Unsur *How* (Bagaimana)

Unsur *how* (bagaimana) dalam berita merupakan isi berita yang menyampaikan terkait alur atau proses terjadinya peristiwa atau kejadian yang akan dilaporkan. Unsur *how* (bagaimana) dalam sebuah berita harus memenuhi satu indikator, di antaranya: 1) berkenaan dengan proses kejadian yang akan diberitakan. Berdasarkan indikator tersebut, dapat diketahui bahwa dari tiga belas berita budaya periode Maret – Mei 2024 dalam koran digital *MyPikiranRakyat* tidak ditemukan data yang menyimpang dari indikator penulisan unsur *how* (bagaimana) yang baik. Misalnya, sebagai contoh isi kutipan dalam (Bb11).

*“Menurut Kepala Desa Sunia Baru Dadan Sukmana, dulu ngalaksa atau saat ini disebut juga dengan pareresan adalah upacara syukuran setelah selesai panen. Biasanya dulu ada upacara nutu (mengolah gabah menjadi beras) dengan menggunakan lesung atau jubleg (terbuat dari batu).” (MyPikiranRakyat, edisi 24 April 2024).*

Kutipan tersebut menyampaikan terkait gambaran zaman dahulu mengenai tradisi ngalaksa atau sekarang juga dikenal dengan pareresan. Dahulu, tradisi tersebut diadakan upacara syukuran nutu (mengolah gabah menjadi beras) menggunakan lesung. Hal tersebut dikenal sebagai upacara syukuran setelah selesai panen.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait struktur dan unsur ketiga belas berita budaya dalam koran digital *MyPikiranRakyat* Periode Maret – Mei 2024 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan berita sudah cukup memenuhi indikator struktur berita yang sesuai dengan teori. Secara umum, sebagian besar berita telah sesuai dengan delapan indikator *Headline* (Judul Berita) yang ada, meskipun ditemukan beberapa berita yang mengalami penyimpangan terhadap indikator, seperti penggunaan bahasa tutur (lisan), menghilangkan penggunaan awalan *me-* dan *ber-* pada kata kerja, serta menyimpang dari indikator menghindari bahasa proposal/makalah. *Lead* (Teras Berita) dalam ketiga belas berita pun bervariasi, dengan didominasi gaya atau format penulisan deskriptif. Bagian *Body* (Tubuh Berita) secara keseluruhan telah menyajikan informasi lanjutan dengan memuat unsur 5W+1H dengan baik. *Leg* (Penutup Berita) pun telah memenuhi indikator kesimpulan dan saran yang relevan terhadap peristiwa yang diberitakan. Selain itu, dari sisi unsur berita ketiga belas berita budaya yang dianalisis menunjukkan bahwa semua unsur *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) telah disampaikan secara lengkap dan jelas sesuai dengan indikator unsur berita yang berlaku.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Andrandy, T. (2024, April 19). Festival Adu Bedug Tutup Lebaran. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 5. <http://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/559/47678/5>
- Arifianto, B. (2024, April 20). Mitos Maung dan Kepentingan Perkebunan. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 1. <https://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/560/47729/1>
- Asripilyadi. (2021). *Hanya Satu Jam, Menakar Nilai Berita*. Yogyakarta: Cv Bintang Pustaka Madani.
- Hastami, M. S., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2025). *Analisis Struktur dan Unsur Teks Berita Kompas . com sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Berita Kelas VII*. XVI(2), 195–213. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(2\).195-213](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).195-213)
- Krisbianto, S., Taufik, R. R., & Anastasya, M. (2020). Pengaruh Konten Berita dan Teknik Pengambilan Gambar terhadap Akurasi Berita. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.51977/jdigital.v2i1.241>
- Mahrudin, A. (2024). Bedug Buhun Peninggalan Para Wali. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 4. <http://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/543/46871/4>
- Maulud, M. I. (2024). Mungghahan, Doa untuk Negeri. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 3. <http://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/530/46179/3>
- Mony, H. (2020). *BAHASA JURNALISTIK: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di*

*Media Cetak, Televisi, dan Media Online.* Sleman: DEEPUBLISH.

- Pramudya, W. E. (2024a). Denada & Dewi Gitadi Drama Tari Nyimas Kawung Anten. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 5. <http://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/547/47055/5>
- Pramudya, W. E. (2024b, April 6). Dokumenter Kekayaan dan Filosofi Kuliner Indonesia. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 5. <https://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/553/47377/5>
- Purnawati, T. (2024, April 24). Melestarikan Tradisi Ngalaksa. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 4. <https://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/563/47911/4>
- Safitri, L., & Widyadhana, W. (2025). Analisis struktur dan unsur teks berita pada portal berita Suara Merdeka edisi 10 April 2025 sebagai alternatif bahan ajar teks berita di SMA. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 499–512. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.301>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sriyana. (2020). *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sumadiria, H. (2017). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryani, E. (2024, April 2). Eksistensi dan Revitalisasi Bahasa Sunda. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 11. <https://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/549/47132/11>
- Wahyuni, I., Bahrin, M., & Rahimah. (2025). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Berita Logistik PILKADA 2024 Media KALTIM Post. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.24853/pl.8.1.1-15>
- Wiyoso, N. (2024). Misalin, Tradisi Menjelang Ramadan. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 5. <http://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/525/45899/5>
- Yudatama, S. (2024). Ruwatan untuk Menjaga Silaturahmi. *MyPikiranRakyat* [Online], Halaman 2. <https://admin.mypikiranrakyat.co.id/artikel/573/48413/2>